

## **Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS**

**Siti Nasriyatun<sup>1\*</sup>, Annis Deshinta Ayuningtyas<sup>2</sup>, Agus Sutanto<sup>3</sup>**

<sup>1-2</sup> Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

<sup>3</sup> SD Negeri Jurugentong, Yogyakarta

Email: [nasriyatun16@gmail.com](mailto:nasriyatun16@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserivasi dan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Jurugentong. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VB SD Negeri Jurugentong yang berjumlah 30 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah motivasi dan prestasi belajar IPAS yang didapat dari proses pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning*) pada siswa kelas VB SD Negeri Jurugentong. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi, angket, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif rata-rata dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas VB, motivasi dan prestasi belajar IPAS siswa mengalami peningkatan. Peningkatan motivasi belajar siswa ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase motivasi belajar siswa pada hasil angket. Dari hasil angket motivasi belajar siswa pra siklus, dengan persentase 60.87% pada siklus I menjadi 82.10% dan meningkat menjadi 88,63% pada siklus II. Prestasi belajar IPAS siswa juga meningkat, dilihat dari nilai rata-rata 63.33 pada pra tindakan, menjadi 72.33 pada akhir siklus I dan meningkat lagi pada akhir siklus II menjadi 78.33.

**Kata Kunci:** IPAS, Motivasi, Prestasi, Problem Based Learning,

### **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan bagian penting dalam pengembangan sumber daya manusia, dengan pendidikan menjadi sarana untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, kebodohan, dan kemiskinan. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara". Pendidikan di Indonesia terdiri dari beberapa jenjang, salah satunya yakni jenjang SD. Pada jenjang SD ini anak-anak akan belajar memahami pengetahuan secara konkrit sesuai dengan tahap perkembangannya. Pada pendidikan tingkat SD ini siswa mengalami perkembangan fisik, sosial, akademik, dan karir. Pendidikan jenjang SD menjadi pondasi awal bagi siswa untuk mengembangkan dirinya pada jenjang pendidikan selanjutnya. Sehingga pendidikan pada jenjang SD ini perlu adanya perhatian yang lebih dari seluruh elemen agar tercipta pendidikan yang mampu mencerdaskan anak bangsa.

Di SD terdapat beberapa mata pelajaran yang perlu dipahami oleh siswa, salah satunya adalah mata pelajaran IPAS. IPAS atau Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, merupakan mata pelajaran yang awalnya dipisah antara IPA dan IPS. Kemudian di kurikulum merdeka kedua

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 2, No. 2, 2023, 347**

Siti Nasriyatun, Annis Deshinta Ayunintyas, & Agus Sutanto

mata pelajaran tersebut digabung menjadi IPAS. Dengan mempelajari IPAS ini diharapkan siswa dapat mengenali kekayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia serta dapat memanfaatkan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa untuk menjaga dan mengembangkan lingkungan dan alam. IPAS memiliki karakter yang bersifat dinamis dan pendekatan yang lebih holistik. Bersifat dinamis bermakna. pengetahuan dari zaman ke zaman terus mengalami perubahan, sehingga perlu dilakukan pengkajian. Pendekatan yang lebih holistik bermakna perlunya penggunaan sudut pandang yang berkaitan dengan disiplin ilmu lainnya untuk memperoleh pengetahuan baru (Kemdikbud, 2022).

Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas siswa dan prestasi belajar siswa terutama dalam belajar IPAS. Guru harus benar-benar memperhatikan, memikirkan dan sekaligus merencanakan proses pembelajaran yang menarik bagi siswa, agar siswa semangat dalam belajar dan mau terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tersebut menjadi efektif.

Dalam hal ini, untuk mempelajari IPAS diperlukan dorongan yang kuat dari dalam diri siswa sendiri maupun dorongan dari luar diri siswa tersebut. Dorongan ini lazim disebut dengan motivasi. Seseorang yang mempunyai motivasi tinggi akan melakukan sesuatu dengan penuh semangat, terarah dan penuh rasa percaya diri. Hal ini berlaku juga pada kegiatan belajar siswa. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan lebih bersemangat dalam kegiatan belajarnya, dengan semangat tinggi serta bersungguh-sungguh dalam belajar, maka prestasi belajar yang diperoleh akan meningkat lebih optimal lagi.

Motivasi belajar merupakan hal yang penting dan perlu diketahui oleh setiap guru dalam peranannya yaitu dapat menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar bagi siswa. Motivasi berkaitan dengan sejumlah keterlibatan siswa dalam aktivitas di kelas seperti dorongan untuk melakukan sesuatu berdasarkan tujuan tertentu, kebiasaan-kebiasaan, kebutuhan-kebutuhan dan hasrat tertentu. Hal ini akan erat kaitannya dalam usaha untuk mencapai tujuan belajar IPAS, keuletan dalam belajar IPAS, kepuasan dan kebahagiaan terhadap IPAS dan penggunaan waktu dalam belajar IPAS.

Dari hasil observasi pembelajaran IPAS di SD Negeri Jurugentong kelas VB, siswa belum memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Hal ini dapat terlihat dari nilai hasil asesmen awal yang dilakukan oleh guru kelas VB dengan rata-rata nilai 63.33. selain itu, pada saat pembelajaran berlangsung guru lebih sering menjelaskan materi kepada siswa kemudian memberikan tugas. Dengan pembelajaran tersebut siswa menjadi kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Ada juga beberapa siswa yang sering bermain dan berbicara dengan temannya. Guru juga lebih sering menggunakan LKS ketika mengajra siswa dan memberikan tugas yang ada di LKS. Akibatnya siswa malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga mereka akan mencontek pekerjaan temannya yang lain.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka pembelajaran IPAS di SD Negeri Jurugentong khususnya di kelas V B memerlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar bagi siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yakni model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang mengedepankan pembelajaran berpusat pada siswa melalui penyajian masalah dari dunia nyata atau lingkungan sekitarnya. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat membantu siswa untuk meningkatkan kerjasama dalam berkelompok dan mencari

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 2, No. 2, 2023, 348**

Siti Nasriyatun, Annis Deshinta Ayunintyas, & Agus Sutanto

penyelesaian masalahnya (Suharia, 2013). Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Sehingga siswa dapat mudah memahami materi ajar dan dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

### **Metode**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang melibatkan teman sejawat, guru pamong, guru kelas, dan dosen pembimbing. Tempat penelitian: penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VB SD Negeri Jurugentong. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2023 pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VB SD Negeri Jurugentong. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah keseluruhan proses pada penerapan pembelajaran IPAS dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pelajaran IPAS siswa SD Negeri Jurugentong kelas VB yang berjumlah 30 siswa.

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, maka ada beberapa tahapan pelaksanaan tindakan berupa siklus-siklus. Posedur penelitian tindakan kelas dirancang siklus demi siklus dengan penjabaran berikut.

**Siklus I**, Perencanaan (*planning*), pada tahap ini peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian, diantaranya: a) Menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yaitu *Problem Based Learning*. Perangkat pembelajaran ini yang akan digunakan dalam pedoman pelaksanaan pembelajaran di kelas. a) Menyusun dan mempersiapkan Lembar Kerja Siswa dan tes siklus I, soal-soal latihan dan angket motivasi siswa dengan memperhatikan pertimbangan guru kelas VB SD Negeri Jurugentong. Kemampuan awal siswa diambilkan dari nilai hasil ulangan tengah semester ganjil. c) Mempersiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu kamera.

Tindakan (*action*), pada tahap tindakan, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya, yaitu kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pelaksanaan tindakan bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

Pengamatan atau Observasi (*observation*), Observasi atau pengamatan merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

Refleksi (*refelection*), Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian tindakan dan merupakan langkah terakhir yang dilakukan pada sebuah siklus. Pada tahap ini peneliti melakukan pengolahan data, validitas data, dan melakukan diskusi dengan guru untuk mempertimbangkan baik buruknya tindakan yang telah dilakukan kemudian merumuskan perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

**Siklus II**, kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus II merupakan perbaikan pelaksanaan pembelajaran IPAS pada siklus I. Tahapan pelaksanaan sama dengan siklus I, yaitu diawali dengan perencanaan (*planning*), dan dilanjutkan dengan tindakan (*action*),

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 2, No. 2, 2023, 349**

Siti Nasriyatun, Annis Deshinta Ayunintyas, & Agus Sutanto

pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Data dalam penelitian ini bersumber dari interaksi guru dengan siswa saat proses pembelajaran IPAS. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni teknik observasi, teknik tes, teknik angket, dan teknik dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yakni lembar angket dan lembar soal. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan motivasi dan prestasi belajar IPAS siswa pada materi cahaya dan bunyi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) setelah 2 siklus mengalami peningkatan. Data penelitian diperoleh dari hasil angket motivasi dan tes formatif yang dilakukan dalam 2 siklus. Berikut ini merupakan hasil dari penelitian:

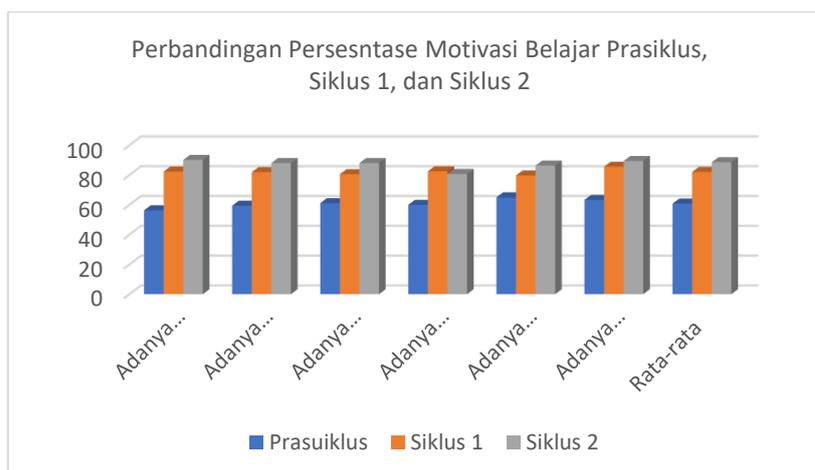
**Tabel 1.** Hasil Tindakan

Indikator	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Motivasi belajar	60.87%	82.10%	88.63%
Prestasi belajar	63.33	72.33	78.33

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan peningkatan dari motivasi dan prestasi belajar siswa, persentase motivasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Rata-rata motivasi dilihat dengan angket motivasi siswa pada prasiklus adalah 60.87%. Pada siklus I adalah 82.10%, pada siklus II adalah 88.63%. Sedangkan untuk prestasi belajar siswa, mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Prasiklus mendapatkan hasil nilai rata-rata prestasi belajar sebesar 63.33 siklus I nilai rata-rata prestasi belajar sebesar 72.33, dan siklus II nilai rata-rata prestasi belajar sebesar 78.33.

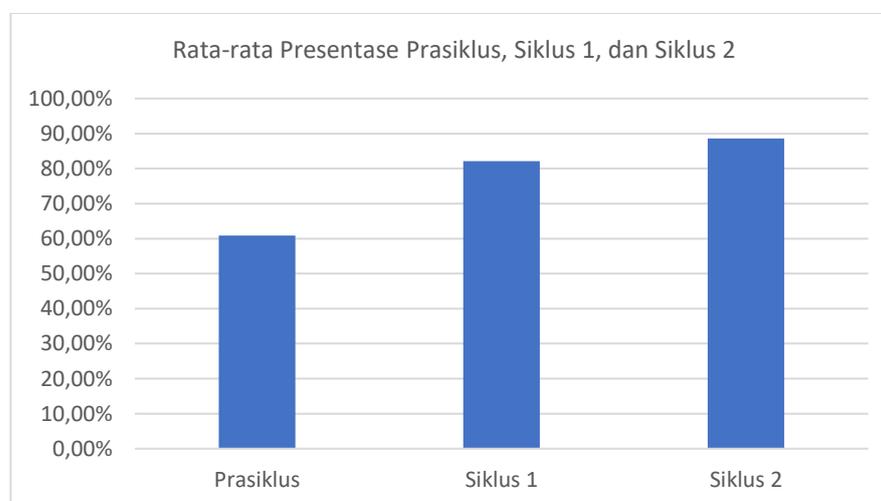
#### 1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya motivasi belajar yang tinggi maka siswa dapat mudah memahami materi pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar. Hasil analisis motivasi belajar siswa tiap indikator diperoleh bahwa motivasi belajar mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus I dan siklus II. Hal ini dapat dilihat pada data diagram berikut ini.



**Gambar 1.** Perbandingan Persentase Motivasi Belajar Pasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Peningkatan persentase motivasi belajar siswa secara keseluruhan dapat dilihat pada gambar diagram berikut.



**Gambar 2.** Diagram Rata-rata Persentase Motivasi Belajar Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Rata-rata motivasi dilihat dengan angket motivasi siswa pada prasiklus adalah 60.87%. Pada siklus I adalah 82.10%, pada siklus II adalah 88.63%. Dengan adanya peningkatan ini, maka telah memenuhi indikator keberhasilan, yaitu adanya peningkatan persentase motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus berikutnya.

Meskipun rata-rata dan persentase motivasi belajar meningkat, ternyata motivasi yang tinggi tidak selalu membuat prestasi siswa tinggi. Ada beberapa siswa dengan motivasi tinggi namun prestasi belajarnya rendah. Dari pengamatan peneliti selama pembelajaran berlangsung beberapa siswa tersebut memang mempunyai antusias dalam belajar yang tinggi, namun siswa tersebut kurang dapat menerima materi pelajaran dengan cepat dan saat siswa tersebut mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah masih sungkan untuk

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 2, No. 2, 2023, 351**

Siti Nasriyatun, Annis Deshinta Ayunintyas, & Agus Sutanto

bertanya pada guru. Ketidakpercayaan diri siswa tersebut yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

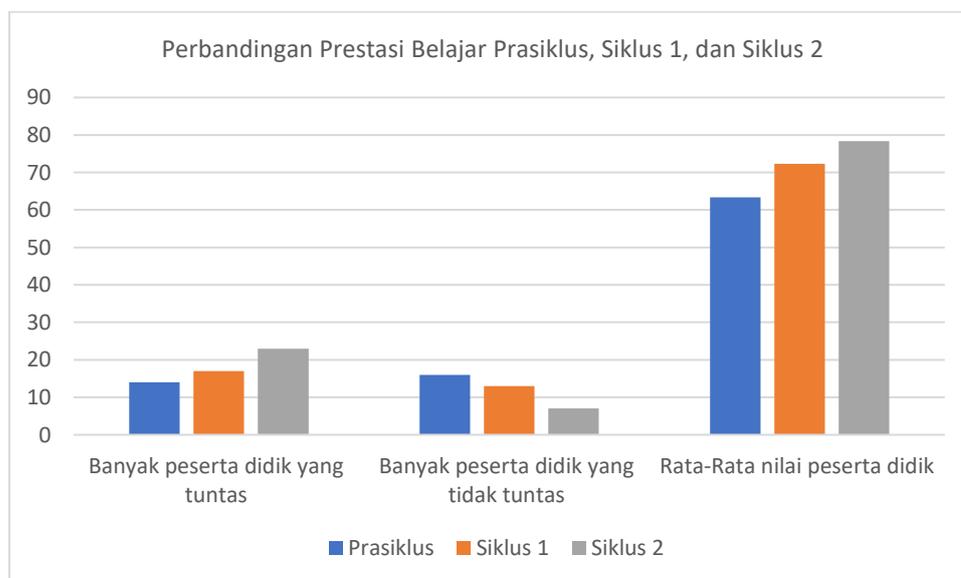
2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa merupakan hasil yang diperoleh oleh siswa selama mengikuti pembelajaran. Prestasi belajar siswa diukur dengan menggunakan tes atau soal evaluasi yang diberikan di akhir proses pembelajaran. Tes prestasi belajar IPAS siswa diberikan setelah tindakan siklus I dan siklus II. Untuk nilai prestasi prasiklus diambil dari asesmen awal yang dilakukan oleh guru kelas.

**Tabel 2.** Perbandingan Data Prestasi Belajar Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Kriteria	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Banyak siswa yang tuntas	14	17	23
Banyak siswa yang tidak tuntas	16	13	7
Rata-tata nilai siswa	63.33	72.33	78.33

Dilihat dari tabel 2, hasil tes evaluasi pada prasiklus, pada siklus I dan pada siklus II rata-rata nilai siswa meningkat, namun ada beberapa nilai individu siswa yang menurun. Menurunnya nilai individu siswa mungkin dipengaruhi karena faktor eksternal maupun faktor internal yang tidak dapat dinilai secara langsung, akan tetapi dengan menurunnya nilai individu siswa tersebut tidak menjadikan nilai rata-rata belajar siswa menurun. Hal tersebut disebabkan karena banyaknya nilai individu siswa yang mengalami peningkatan. Data yang diperoleh dari tabel di atas juga dapat dilihat pada tabel diagram berikut ini.



**Gambar 3.** Perbandingan Prestasi Belajar Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 2, No. 2, 2023, 352**

Siti Nasriyatun, Annis Deshinta Ayunintyas, & Agus Sutanto

Dari gambar 3, dapat dilihat peningkatan yang signifikan dari data prasiklus, siklus I dan siklus II. Prasiklus mendapatkan hasil nilai rata-rata prestasi belajar sebesar 63.33 siklus I nilai rata-rata prestasi belajar sebesar 72.33, dan siklus II nilai rata-rata prestasi belajar sebesar 78.33.

### **Simpulan**

Motivasi dan prestasi belajar saling berkaitan, dengan adanya motivasi belajar yang tinggi maka prestasi belajar juga akan bertambah lebih baik. Prestasi belajar merupakan hasil yang didapatkan oleh siswa selama mengikuti pembelajaran. Untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, salah satunya yakni model *Problem Based Learning* (PBL). Setelah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, prestasi belajar IPAS siswa kelas VB SD Negeri Jurugentong mengalami kenaikan yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya persentase siswa yang memenuhi KKM dan rata-rata hasil prestasi belajar siswa. Pada prasiklus persentase siswa yang memenuhi KKM ada 14 siswa dengan nilai rata-rata 63.33. Pada siklus I meningkat menjadi 17 siswa yang memenuhi KKM dengan nilai rata-rata 72.33. Pada siklus II mengalami peningkatan lagi yaitu terdapat 23 siswa yang sudah mencapai KKM dengan rata-rata 78.33. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata persentase yang diperoleh dari angket. Hasil angket pra siklus menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase rata-rata pra siklus sebesar 60.87%. Pada siklus I motivasi belajar siswa meningkat menjadi 82.10% termasuk dalam kualifikasi tinggi dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 88.63% dan termasuk dalam kualifikasi sangat tinggi.

### **Daftar Pustaka**

- A.M, Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- A.M. Sardiman, 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung : Rajawali Pers
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharudin dan Esa Nur wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar-ruzmelika:Jakarta
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 2, No. 2, 2023, 353**

Siti Nasriyatun, Annis Deshinta Ayunintyas, & Agus Sutanto

- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Sutarto, Joko., dkk. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Usman, Basyiruddin. 2002. *Media Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press.
- Winkel, W.S. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Winkel, W. S. 2004. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kemdikbud. 2022. *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A – Fase C*.  
<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/cp/dasmen/13.%20CP%20IPAS.pdf>
- Nafiqoh, Heni. 2020. *Pembelajaran Problem Based Learning*. Cimahi: IKIP Siliwangi